

Efektivitas Pelaksanaan Program Pencegahan *Stunting* di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan

Ibnu Hajar Damanik¹ Silvia Maria Handayani² Fadilatul Hasanah³

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,
Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: hasanah402@gmail.com³

Abstrak

Stunting adalah sebuah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang tinggi badannya jauh lebih pendek dibandingkan tinggi badan anak seusianya akibat kekurangan gizi. Pencegahan stunting termasuk ke dalam salah satu yang difokuskan dalam pembangunan kesehatan dikarenakan pertumbuhan di usia dini adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Karena salah satu penyebab dari stunting yaitu bisa timbul dari faktor lingkungan, juga dari makanan yang dikonsumsi, baik dilihat dari sumber gizinya atau vitaminnya. Keberhasilan Program Pencegahan Stunting dapat dilihat apabila Efektivitas Program berjalan mengacu pada ukuran-ukuran efektivitas program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program pencegahan stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang terdiri dari Kepala Desa sambirejo timur, Bidan Desa, Kader Posyandu, Ibu hamil, Ibu yang memiliki bayi. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pelaksanaan program pencegahan stunting di desa sambirejo timur sudah dikatakan efektif hal ini ditunjukkan oleh beberapa program yang sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan sudah dilaksanakan sesuai dengan ukuran-ukuran efektivitas program secara efektif, akan tetapi masih belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa hal yaitu dalam pelaksanaan sosialisasi masih ada masyarakat yang tidak mengikuti sosialisasi sehingga kurangnya SDM yang memahami program yang di jalankan.

Kata Kunci: Efektifitas Program



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi yang sangat penting untuk diperhatikan adalah stunting, terutama di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting adalah jenis kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linier pada balita yang disebabkan oleh akumulasi kekurangan nutrisi yang berlangsung dari kehamilan hingga 24 bulan. Ketidalcukupan nutrisi ini akan menghambat perkembangan fisik, perkembangan mental, dan bahkan kematian anak di usia dini. Balita stunting berisiko mengalami kerusakan permanen pada perkembangan kognitif yang diikuti oleh perkembangan intelektual, motorik yang kurang baik, dan kemampuan bahasa. Anak-anak dengan status gizi stunting akan mengalami gangguan pertumbuhan selama masa remaja, yang berarti mereka akan tumbuh lebih sedikit dari remaja normal. Remaja yang terkena dampak stunting memiliki risiko lebih tinggi terkena obesitas dibandingkan dengan remaja yang tinggi badannya normal. Faktor lingkungan dapat menyebabkan obesitas, seperti ketidakseimbangan antara pola makan, perilaku makan, dan aktivitas fisik. Prevalensi stunting di Indonesia belum menunjukkan penurunan yang signifikan selama satu dekade terakhir. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) pada tahun 2018 sebesar 30,8% anak mengalami stunting pada usia dini.

Meskipun prevalensi stunting pada anak balita turun menjadi 27,7% pada 3 tahun 2019 (SSGB,2019), angka tersebut masih jauh dari target capaian 14% untuk tahun 2024 (Departemen Kesehatan RI,2018). Di Provinsi Sumatera Utara, angka anak pendek (stunting) berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sebesar 32,4%. Sedangkan pada tahun 2019, angka anak stunting di Sumatera Utara sebesar 30,11%. Hal ini menunjukkan bahwa kasus stunting cenderung menurun, namun nilai tersebut masih lebih tinggi dari standar WHO. Ada 15 daerah di Sumatera Utara yang diprioritaskan untuk mengurangi stunting. Ke-15 daerah tersebut adalah Medan, Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Dairi, Pakpak Bharat, Tapanuli Tengah, Mandailing Natal, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Nias, Nias Selatan, Nias Barat, Nias Utara, dan Gunung Sitoli. Program pencegahan stunting merupakan salah satu program pembangunan nasional yang termasuk kedalam pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan yang kokoh dimulai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, untuk itu perlu mempersiapkan sejak dini termasuk pada usia sekolah. Salah satu indikator dalam pencapaian pembangunan kesehatan adalah status gizi anak usia dibawah 5 tahun (balita).

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 42/2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Tercantum dalam RPJMN 2015-2019, Peraturan menteri kesehatan No 23 tahun 2014 Tentang Upaya Perbaikan Gizi, Peraturan Menteri Keuangan No 61/PMK.07/2019 tentang Pengalokasian Dana Desa untuk mendukung pelaksanaan kegiatan intervensi pencegahan stunting terintegrasi Regulasi tersebut menjadi acuan Program Pencegahan Stunting berskala nasional. Pencegahan stunting termasuk ke dalam salah satu yang difokuskan dalam pembangunan kesehatan dikarenakan pertumbuhan di usia dini adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Karena salah satu penyebab dari stunting yaitu bisa timbul dari faktor lingkungan, juga dari makanan yang dikonsumsi, baik dilihat dari sumber gizinya atau vitaminyanya. Dengan melihat persentase angka peningkatan stunting, maka saat ini di Indonesia digencarkan di tiap-tiap daerah dengan berdasarkan pengawasan pemerintah. Salah satunya yaitu di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut sei tuan kabupaten deli Serdang Sumatra utara.

Desa Sambirejo Timur adalah salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang diberikan keleluasaan dalam membangun kesejahteraan masyarakatnya dengan salah satunya pembangunan kesehatan dalam upaya pencegahan stunting yaitu untuk kemajuan desa dan kepentingan masyarakatnya. Program pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh aparat Desa khususnya oleh kader posyandu Desa Sambirejo Timur serta peran dari pihak puskesmas yang dilakukan sejak tahun 2015 meliputi, penyuluhan untuk ibu hamil (pelayanan kesehatan ibu hamil), pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil, pemberian makanan untuk bayi dan balita, serta penyuluhan kepada Ibu hamil serta pelatihan kepada para kader posyandu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang upaya pencegahan stunting.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengertian kualitatif menurut Anggita dan Setiawan (2018 : 8) “mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik dengan pengumpulan dengan trigulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi”. Penelitian deskriptif merupakan data yang dikumpulkan dalam

bentuk kata-kata dan gambar sehingga tidak ditekankan pada bentuk angka. Data yang dikumpulkan setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan dengan cara yang mudah dipahami orang lain. Dalam penelitian ini yang diamati adalah efektivitas pelaksanaan program Pencegahan Stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan. Alasan menggunakan metode penelitian ini adalah karena sesuai dengan permasalahan dalam penelitian dengan pertimbangan agar dapat memperoleh informasi dengan mudah dan mendeskripsikan atau memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas pelaksanaan program pencegahan stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Desa Sambirejo Timur, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang terletak di sebelah timur Kota Medan yang berbatasan dengan Desa Tembung di sebelah barat, dengan Desa Bandar Klippa di sebelah Utara, Desa Amplas di sebelah Selatan dan Desa Sena di sebelah timur. Kampung-kampung ini merupakan daerah perbatasan antara Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang yang dipisahkan oleh Sungai Denai yang membelah dari pegunungan Deli Serdang dan Karo di selatan ke utara di pantai timur Sumatera. Fasilitas Kesehatan yang ada di Desa Sambirejo Timur dapat dikatakan sudah merata, terdapat 12 posyandu yang di naungi oleh puskesmas desa. Puskesmas desa sambirejo timur menaungi 12 posyandu dari masing-masing dusun yang ada di desa sambirejo timur.

Data Ibu hamil dan Anak (0- 23 bulan)

Berikut merupakan data ibu hamil dan anak usia (0-23 bulan) pada tahun 2022 Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan. Dengan total rumah tangga 1.000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) Berjumlah 804, Ibu Hamil berjumlah 804 orang sedangkan Ibu Hamil Resti berjumlah 159 orang, dengan jumlah anak usia 0 – 23 bulan berjumlah 900 anak dan anak dengan kurang gizi/ gizi buruk/ stunting berjumlah 1 anak.

Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti melakukan penelitian langsung untuk melihat hal hal yang terjadi dilapangan. Data yang peneliti peroleh berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan. Adapun sumber data yang didapatkan oleh peneliti terdiri dari 5 informan. Peneliti menggunakan empat cara sebagai pengukur efektivitas pelaksanaan program pencegahan stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan.

Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program pencegahan stunting adalah suatu kunci keberhasilan program tersebut. Berikut beberapa contoh ketepatan sasaran yang dilakukan:

1. Identifikasi kelompok sasaran: Identifikasi kelompok sasaran yang memiliki resiko tinggi terhadap stunting, seperti anak-anak dari keluarga kurang mampu ekonomi, anak-anak yang lahir dengan berat badan lahir rendah, dan anak-anak yang memiliki kesempatan akses terbatas pada gizi dan kesehatan.
2. Targeting zonasi: Targeting zonasi dilakukan untuk memfokuskan program pada wilayah atau daerah yang memiliki angka stunting paling tinggi, sehingga dapat memaksimalkan efek program.

3. Targeting indikator: Targeting indikator dilakukan dengan menggunakan indikator kunci seperti indeks masa gizi badan (IMT), indeks massa tubuh (IMT) untuk bayi, dan indeks massa tubuh untuk balita.
4. Targeting demografi: Targeting demografi dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan status perkawinan.
5. Targeting geografis: Targeting geografis dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor geografis seperti wilayah, ketinggian, dan jarak tempuh.
6. Targeting sosial-ekonomi: Targeting sosial-ekonomi dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi.
7. Monitoring and evaluation: Monitoring dan evaluasi adalah sangat penting untuk mengetahui apakah target sasaran telah tercapai atau belum. Dengan demikian, program dapat disesuaikan dan diperbaiki untuk mencapai tujuan.

Beberapa contoh indikator ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program pencegahan stunting adalah:

1. Persentase anak-anak yang berusia 0-5 tahun dengan IMT di bawah standar.
2. Persentase ibu hamil yang mengkonsumsi suplemen gizi tepat waktu.
3. Persentase anak-anak yang menerima vitamin dan mineral tambahan.
4. Persentase anak-anak yang memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan.
5. Persentase ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang.

Dengan demikian, ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program pencegahan stunting sangat penting untuk mencapai tujuan program yaitu meningkatkan status gizi anak-anak dan mengurangi angka stunting. Ketepatan sasaran pelaksanaan program satunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Perut Sei Tuan dikatakan sudah tepat sasaran dapat dilihat dari hasil Observasi dan hasil wawancara dengan ke-lima informan. Hal ini sejalan dengan pernyataan winda elviana dan Dedi Kusuma Habibie (2023), Bahwa Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun sasaran dari penanganan stunting ini ialah masyarakat yang ada di Indonesia.

Sosialisasi Program

Sosialisasi merupakan proses mentransfer ide dan gagasan dari masyarakat kepada individu. ide ini diterima oleh individu untuk proses pembelajaran dan mengakui nilai – nilai sosial yang ada di masyarakat. Nilai sosial yang normal ini akan membentuk perilaku individu dalam merespon tuntutan sosial. Proses sosialisasi harus dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah pahami masyarakat dan harus dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan baik kepada masyarakat sebagai sasaran program, kepada pemerintahan untuk mendapat dukungan maupun keada stakeholder terkait (elviana dkk : 2023). Sosialisasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pencegahan stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan dilakukan dengan cara sosialisasi secara langsung dan tidak langsung. Sosialisasi yang dilakukan secara langsung dilakukan di setiap posyandu masing-masing dusun, terdapat dua belas dusun di Desa Sambirejo Timur. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mensosialisasikan dan mengenalkan program yang dilaksanakan Puskesmas dan juga Pemerintah Kecamatan Percut Sei Tuan untuk penanganan stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan. Kemudian sosialisasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan media online, media cetak dan internet. Sosialisasi tidak langsung ini dimaksudkan agar dapat menjangkau seluruh masyarakat di Desa Sambirejo Timur Kecamatan

Percut Sei Tuan. Dan juga dapat menjangkau semua kalangan masyarakat dari yang muda sampai yang tua untuk lebih menambah wawasan yang baik tentang stunting. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi mengenai penanganan stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan belum dilakukan dengan maksimal karena sosialisasi yang dilakukan secara langsung masih mengalami kendala yaitu belum meratanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Puskesmas dan pemerintahan Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal ini dibuktikan pada hasil wawancara yang peneliti peroleh ada ibu hamil yang tidak mengikuti sosialisasi dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan untuknya.

Tujuan Program

Dalam aspek pencapaian tujuan program peneliti ingin mengetahui apakah pelaksanaan program penanganan stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan ini telah sesuai atau tidak dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana pemerintah dan Puskesmas Desa Sambirejo Timur mengharapkan adanya penurunan kasus yang baik dengan diadakannya dan dilaksanakannya program penanganan stunting ini. Dengan tercapainya program penanganan stunting ini sebagaimana yang telah diharapkan, maka program ini sudah bisa dikatakan efektif dan juga efisien jika semua yang menjadi target pada program ini dapat merasakan dampak yang baik dari program yang dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara disini peneliti memilah 2 hal dalam tercapainya tujuan pada program penanganan stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu: (1). Sangat terbantu, yaitu masyarakat yang aktif dalam tiap program yang dilaksanakan Puskesmas Desa. (2) Sedikit terbantu, yaitu masyarakat yang kurang aktif dalam mengikuti program penanganan stunting di Puskesmas Desa. Dari segi tercapainya tujuan program, peneliti menyatakan belum berjalan dengan efektif karena sasaran dan fokus dusun yang harus di tuju adalah sebanyak 12 Dusun, sehingga ruang gerak untuk pelaksanaan program pun cukup luas.

Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan salah satu indikator untuk mengukur efektivitas dalam sebuah program. Pemantauan program ialah peninjauan kembali terhadap program yang telah dilakukan untuk mengukur apakah suatu program berjalan dengan baik atau tidak. Apabila Pemantauan program dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya dan sesuai dengan perencanaan dan pedoman program. Pemantauan program mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Pemantauan program dikatakan sudah baik jika sasaran dan target yang sudah di rencanakan pada program dapat tercapai. Menurut Budiani (2007) pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program yang tergabung didalamnya. pertanyaan terkait pemantauan kembali terhadap jalannya program yang telah dilakukan oleh Puskesmas Kecamatan Percut Sei Tuan.

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan pada bab ini hasil penelitian dan pembahasan bahwa pelaksanaan program pencegahan stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan dikatakan sudah efektif. Hal ini didukung oleh empat indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran. Ketepatan sasaran dalam program pencegahan stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan telah terbukti efektif dan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Melalui identifikasi kelompok sasaran, targetting zonasi, indikator, demografi, geografis, dan sosial-ekonomi, serta monitoring dan evaluasi, program ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan status gizi anak-anak dan mengurangi angka stunting.

2. Sosialisasi Program. Sosialisasi Program merupakan aspek penting dalam efektivitas pelaksanaan program pencegahan stunting di Desa Sambirejo Timur. Meskipun sosialisasi dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, masih terdapat kendala dalam meratakan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait, seperti Puskesmas dan Pemerintah Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Tujuan Program. Program pencegahan stunting bertujuan untuk meningkatkan gizi ibu dan anak, serta akses terhadap layanan kesehatan berkualitas, dengan hasil positif seperti penurunan kasus stunting dan peningkatan kesehatan anak. Meskipun terdapat tantangan dalam mencapai tujuan program secara keseluruhan, upaya yang dilakukan sudah menunjukkan dampak positif bagi masyarakat Desa Sambirejo Timur.
4. Pemantauan Program. Pemantauan program pencegahan stunting penting untuk menilai efektivitas intervensi dan alokasi sumber daya yang efisien. Pemerintah dan kader posyandu di Desa Sambirejo Timur aktif dalam memantau dan melaporkan kegiatan program pencegahan stunting, serta melakukan pemantauan rutin terhadap ibu hamil dan bayi untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Pemantauan program merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan suatu program dan memastikan bahwa sasaran dan target program tercapai sesuai dengan perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrayni, Lysa dan Yusliati. (2018). Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia: Sidoharjo. Uwais Inspirasi Indonesia
- Ayu zizi, Agustina. (2023). Efektivitas program percepatan penurunan stunting di kepulauan riau. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Budiani, Ni Wayan. (2009). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Input Jurnal Ekonomi Sosial.
- Elviana Dkk, (2023). Efektivitas Penanganan Stunting Pada Balita di Puskesmas Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir. Journal of research and development on public policy, 2 (2), 171-183 : <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i2.66>
- Heru, K. (2021). Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian. Depublish
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek (pp. 1–10). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Kualitas Manusia Ditentukan Pada 1000 Hari Pertama Kehidupannya. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Ini Penyebab Stunting Pada Anak. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 1–56.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia. FGD Skrining Malnutrisi Pada Anak Di Rumah Sakit, 1–64.
- Nonci, Nurjannah. (2017). Implementasi Program Gernas kakao, studi Kebijakan program Gernas kakao Di kabupaten Luwu: Makasar
- Patmawati, Ayu. (2020). Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.
- Salim. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Citapustaka.
- Sekaran, Uma., & Roger Bougie. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian (Edisi 6.). Salemba Empat.

- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i2.p275-284>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: Bandung*. Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta
- Suhartina, Novita. (2023). Efektivitas Program Penurunan Stunting Di Wilayah Puskesmas Tanjung Labu Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 *Jurnal Riset Imiah*